



## Strategi Pemertahana Kearifan Lokal Masyarakat Lembata Dalam Menghadapi Globalisasi

Lidwina Tuto<sup>1</sup>, Rizki Agung Novariyanto<sup>2</sup>

IKIP Budi Utomo

### Abstrak

Received: 16 Agustus 2023  
Revised : 27 Agustus 2023  
Accepted: 01 September 2023

*Local wisdom is a legacy of our ancestors in the order of life values that are integrated in the form of religion, cultural customs in the development of society to adapt to a wisdom in the form of ideas that are guided by customary norms, and cultural values. one of the objects of cultural triggers is local wisdom that has been passed down from generation to generation that needs to be maintained along with the growing development of globalization sat. Globalization has become part of social life, with the entry of globalization posing a serious threat to indigenous values and culture, causing many changes in identity and cultural identity*

**Keywords:** *Discernment, Local, Globalization.*

(\*) Corresponding Author: [lidwinatuto@gmail.com](mailto:lidwinatuto@gmail.com)

**How to Cite:** Tuto L, & Novariyanto R A. (2023). Strategi Pemertahana Kearifan Lokal Masyarakat Lembata Dalam Menghadapi Globalisasi. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8314255>

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan keanekaragaman budaya, etnis, suku dan ras. Terdapat kurang lebih suku bangsa yang memiliki adat istiadat, bahasa, tata nilai dan budaya yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Keanekaragaman budaya daerah tersebut merupakan potensi sosial yang dapat membentuk karakter dan citra budaya tersendiri pada masing-masing daerah tersebut atau biasa disebut dengan kearifan lokal. Nilai-nilai kebudayaan menyatu dalam kehidupan masyarakat setempat. Menjadikan pedoman dalam berperilaku dan berinteraksi dengan alam, yang menjadikan hubungan antar manusia dengan alam menjadi lebih harmonis dan selaras.

Kearifan lokal merupakan modal sosial dalam pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan, Indonesia memiliki potensi untuk menjadikan negara yang maju, adil, makmur serta bermartabat dan beradab (Sutarto & Sudikan, 2004). Akan tetapi realita yang terjadi berbeda dimana kearifan lokal tidak mampu mengaktualkan potensi yang dimiliki Indonesia untuk menjadi negara yang maju disebabkan oleh faktor perkembangan globalisasi. Globalisasi menyebabkan banyak nilai dan budaya masyarakat yang mengalami perubahan dengan cara kehilangan identitas dan jati dirinya, sekaligus pula rasa kebanggaan dan rasa memilikinya. Adapun beberapa kearifan lokal hilang dalam kehidupan sehari-hari, bagi masyarakat Lembata saat ini nilai-nilai kearifan lokal mulai luntur dengan adanya perubahan zaman.

Kabupaten Lembata adalah salah satu nama dari gugus kepulauan di Kabupaten Flores Timur yang sudah memasyarakat sejak 1965. Sebelum dikenal dengan nama Lembata, daerah itu dikenal dalam peta Indonesia buatan

pemerintahan Hindia Belanda dengan nama "Pulau Lomblen". Kabupaten Lembata memiliki berbagai macam kearifan lokal yang tersebar diberbagai kecamatan dipulau Lembata yang masih mempertahankan kearifan lokalnya serta setiap masyarakat Lembata memiliki aturan dan nilai-nilai kearifan lokal, tetapi nilai-nilai kearifan lokal akan mengalami perubahan sesuai dengan kemajuan masyarakat sehingga dengan perkembangannya waktu, kearifan lokal sudah mulai terkikis. masyarakat zaman sekarang mulai mengikuti tren-tren budaya modern dan seakan melupakan budaya sendiri, padahal budaya daerah merupakan ciri khas yang menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Lembata.

Salah satu obyek pemicu kebudayaan adalah kearifan lokal yang turun temurun yang perlu dipertahankan. Seiring perkembangan globalisasi di Indonesia saat ini semakin berkembang dengan pesat, globalisasi telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, masuknya arus globalisasi kekalangan masyarakat merupakan ancaman serius bagi budaya asli yang mencitrakan lokalitas khas daerah-daerah Lembata. Kearifan lokal di Pulau Lembata menghadapi ancaman serius dari perkembangan arus globalisasi. Dimana hilangnya ciri khas kearifan lokal asli Lembata dengan perkembangan zaman.

Arus perkembangan globalisasi merupakan perkembangan zaman yang dialami oleh masyarakat Lembata, tetapi melihat melihat dari perkembangan zaman saat ini banyak mengikis nilai kearifan lokal yang telah diwariskan oleh leluhur sejak zaman dahulu, bahkan saat ini generasi muda di Lembata tidak mengetahui apa saja kearifan lokal yang ada. Dengan perkembangan zaman yang terjadi pada masyarakat Lembata dengan munculnya teknologi yang sangat berpengaruh negatif pada nilai-nilai kearifan lokal yang sudah diwariskan dan ditanamkan oleh leluhur terdahulu dalam kurun waktu yang lama, sehingga nilai kearifan lokal mengalami perubahan.

Perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat Lembata yakni hilangnya kearifan lokal dan meluasnya budaya global dan membawa pengaruh dan dampak yang cukup besar terhadap generasi muda sebagai generasi penerus, dimana generasi muda sekarang mulai meninggalkan tradisi-tradisi kebudayaan asli di Lembata, produk-produk kebudayaan asli yang terhegemoni oleh pasar dan bernilai komersial, dimana globalisasi membuat ruang dan waktu yang semakin sempit, pola pikir masyarakat Lembata mulai berubah, Pola hidup masyarakat masa kini dengan masa dahulu sangatlah berbeda hal ini juga dampak arus globalisasi sehingga perlu penanganan yang lebih baik.

Dampak lain dari globalisasi yaitu berkembangnya teknologiteknologi canggih yang sangat membantu manusia namun juga dapat merusak mental dan moral generasi muda sehingga generasi sekarang perlahan-lahan meninggalkan kebudayaan aslinya. Seiring dengan meningkatnya teknologi dan transformasi kearifan lokal kearah kehidupan modern sehingga warisan budaya dan nilai-nilai tradisional masyarakat Lembata menghadapi tantangan.

Melihat kenyataan bahwa masyarakat Indonesia saat ini lebih memilih kebudayaan asing yang mereka anggap lebih menarik ataupun lebih unik dan praktis. Sehingga Kebudayaan lokal banyak yang luntur akibat dari kurangnya generasi penerus yang memiliki minat untuk belajar dan mewarisinya. Menurut Malinowski, Budaya yang lebih tinggi dan aktif akan mempengaruhi budaya yang lebih rendah dan pasif melalui kontak budaya (Malinowski dalam Mulyana,

2005:21). Teori Malinowski ini sangat nampak dalam pergeseran nilai-nilai budaya kita yang condong ke budaya Barat.

### **METODE**

Metode yang digunakan dalam menulis artikel ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang merupakan pendalaman akan suatu obyek dengan kalimat-kalimat lebih rinci, dari karya ilmiah sebelumnya, dimana dalam mengumpulkan data penulis melakukannya dengan teknik wawancara secara langsung kepada narasumber yang terdiri dari Kepala Desa Kolontobo, tokoh adat, tokoh masyarakat dan masyarakat di Desa Kolontobo, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kearifan lokal merupakan hal yang sangat penting dalam mengikat dan mepererat kesatuan dan persatuan dalam kehidupan bermasyarakat. Kearifan lokal dapat dijadikan sarana dalam pengendalian sikap, perilaku perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat ini keberadaan kearifan lokal hanya sebatas pengetahuan saja dimana masyarakat kurang memahami sehingga dampaknya kearifan lokal mengalami pergeseran dengan perubahan zaman.

Di wilayah Kabupaten Lembata Desa Kolontobo ditemukan bahwa nilai kearifan lokal mengalami perubahan signifikan dengan perkembangan zaman, yang mengakibatkan lunturnya nilai gotong royong, nilai kebersamaan, nilai kepedulian, nilai religius, dan nilai keadilan, karena perkembangan globalisasi begitu cepat.

Sebagai masyarakat dan pemerintah ada dua sisi yang harus ditegaskan untuk melestarikan kearifan lokal.

#### **a. Masyarakat adat**

Masyarakat adat dan keluarga perlu menuturkan nilai-nilai adat kepada istri, anak-anak sehingga mereka mengetahui cerita warisan budaya dan kearifan lokal di Desa Kolontobo.

#### **b. Sisi pemerintahan**

Pemerintah harus memperkuat struktur kelembagaan adat supaya melalui struktur lembaga-lembaga adat dapat tetap menjaga nilai-nilai kearifan lokal seperti hukum-hukum adat, seni-seni budaya, adat didaerah tertentu khususnya wilayah Lembata.

Masyarakat adat perlu ditegaskan untuk melestarikan kearifan lokal melalui penuturan budaya dan pemerintah harus memperkuat struktur kelembagaan adat dan tetap menjaga nilai-nilai kearifan lokal sehingga tidak mengalami perubahan di era globalisasi saat ini. Program yang dilakukan masyarakat Lembata mengenai perkembangan globalisasi untuk menjaga kearifan lokal adalah masyarakat selalu menyelenggarakan seminar-seminar adat tentang kearifan lokal, nilai-nilai budaya, dan juga festival-festival budaya, turnamen tentang budaya dan juga diskusi-diskusi tentang kearifan lokal. Pemerintah Kabupaten Lembata di tahun 2020 juga pernah menyelenggarakan kegiatan yang dikenal dengan eksplorasi budaya secara masal di seluruh wilayah kabupaten Lembata yaitu menyelenggarakan kegiatan tentang larangan untuk merusak habitat laut dengan kegiatan yang diberi nama penetapan wilayah Muro dan perlindungan kawasan wilayah laut dan juga ditutup dengan parade saat tertentu.

Pengaruh perkembangan globalisasi terhadap perkembangan kearifan lokal masyarakat, bahwa globalisasi tidak bisa dibendung diseluruh pelosok Kabupaten Lembata bahkan dunia untuk menjaga kearifan lokal asli maka perlu masyarakat memahami secara keseluruhan budaya, adat, kearifan lokal dimana masyarakat harus memahami dulu tentang kearifan lokal, dengan pemahaman tersebut masyarakat bisa seterusnya tetap menjaga nilai-nilai kearifan lokal yang dianut sejak nenek moyang.

Masyarakat juga harus menyesuaikan diri dengan perkembangan lokal adat budaya dari luar, terutama dunia barat, masyarakat harus menyaring supaya tidak merubah nilai-nilai kearifan lokal. Gaya hidup dan tradisi yang dianut masyarakat, dimana masyarakat tidak menolak budaya barat tapi agar keaslian kearifan lokal tetap terjaga sebagai jati diri masyarakat setempat dimana kita menerima yang pantas dan selaras adat buday kita, budaya dari luar boleh diterima tetapi harus menyesuaikan dengan nilai-nilai dari luar yang sesuai dengan adat dan budaya supaya masyarakat bisa menjalankan dengan baik.

Didalam keluarga masyarakat adat atau kepala keluarga bapak dan mama tentu harus bercerita, bertutur tentang nilai-nilai kearifan lokal yang dahulu nenek moyang laksanakan supaya pewaris budaya dapat mengetahui secara keseluruhan agar dapat memahami bahwa sejak dahulu lingkungan masyarakat adat setempat yang didiami harus mempunyai warisan sejarah dan nilai kearifan lokal yang baik,

Tentu sebagai masyarakat adat dan juga masyarakat dari sebuah negara, secara keseluruhan diwilayah Kabuapten Lembata selalu mensosialisasikan tradisi adat, budaya dan aturan-aturan adat kepada masyarakat sekitar agar mereka saling mengenal dan mengetahui hingga dimana pun dapat saling memahami, saling menghargai dan menyesuaikan diri supaya nilai-nilai adat tetap dirawat dan dijaga.

Serta memperbanyak ifen-ifen dan program pegelaran, petunjukan show sehingga orangtua dan anak-anak lebih tau tentang kearifan lokal, agar dapat bermakna serta menimbulkan ekonomi kreatif, dan orang lain bisa tertarik dengan pertunjukan budaya agar kearifan lokal dapat memberikan banyak manfaat terutama kepada kepada Desa. Strategi yang dilakukan yakni tetap melibatkan pemangku-pemangku adat karena mereka yang tau dan paham tentang pemaknaan ritual, serta setiap ifen melibatkan serimonial, ada perayaan besar atau hajatan-hajatan atau kunjungan kebesaran tentang kemasyarakatan itu harus melibatkan tokoh-tokoh adat, agar mereka menyelenggarakan kearifan lokal.

Upaya-upaya masyarakat untuk tetap menjaga kearifan lokal adalah melalui pendidikan non formal, maksudnya melakukan penuturan adat melalui cerita, lagu, dan pantun sehingga generasi mudah tidak melupakan kearifan lokalnya yang sudah ada dari nenek moyang, dimulai dari anak kecil hingga orang dewasa, selain pendidikan non formal masyarakat juga harus melawan teknologi karena teknologi itu mudah sekali mempengaruhi kearifan lokal masyarakat sehingga agar keasliannya tetap terjaga maka harus benar-benar memilah nilai positifnya yang tidak merugikan. Memelihara nilai kearifan lokal saat ini adalah dengan cara tetap menjaga keaslian nilai-nilai kearifan lokal, kita rawat. Dampak dari globalisasi terhadap kehidupan masyarakat yakni mengancam ekonomi dengan adanya pemasaran yang kurang baik sehingga itu dapat mengganggu kehidupan masyarakat.

Upaya untuk melestarikan kearifan lokal bagi seluruh masyarakat Desa Kolontobo, upaya yang dilakukan agar kearifan lokal tetap ada untuk generasi mudah sat ini yakni didalam keluarga peran orantua, teladannya, dan perilaku nyata dalam mempertahankan kearifan lokal di Desa Kolontobo sehingga dapat memberikan terwujudnya generasi-generasi baru yang kreatif yang selalu siap menghadapi tantangan global serta menjadi generasi yang siap menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal, nilai kearifan lokal harus tetap diterapkan di lingkungan masyarakat maupun dilingkungan sekolah sehingga menjadi generasi yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal.

Melalui pendidikan non formal yakni pendidikan dalam masyarakat sangat diharapkan kepada tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, tokoh pemuda, dan parah pemangku kebijakan dapat menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan bersama, sehingga terciptanya suasana yang tentram, nilai kearifan lokal tidak hanya diketahui dan dihafalkan sja tetapi diterapkan dan diwujudkan dalam sikap, perilaku nyata serta tindakan semua masyarakat.

Namun dewasa ini kearifan lokal mengalami tantangan-tantangan yang mengancam keberadaan dan kelestariaanya, kearifan lokal yang sudah ada dari nenek moyang kini harus terkikis dengan perkembangan teknologi modern dan budaya, serta kemiskinan dan kesenjangan. Masyarakat mulai meninggalkan pola pikir tradisional dan beralih ke pola pikir yang modern sehingga melahirkan perilaku-perilaku yang dapat memenuhi kepentingan pribadi atau kelompok.

Hal penting yang dilakukan masyarakat Desa Kolontobo agar mempertahankan kearifan lokal bagaimana mengintersasikan nilai-nilai kearifan lokal kepada setiap masyarakat sehingga masyarakat memandang bahwa keberadaan kearifan lokal sebagai hal yang penting yang harus dipertahankan dan dilestarikan sepanjang masa, upaya untuk mempertahankan dan melestarikannya sangat bermakna jika ada yang ingin merusak bahkan memusnakan nilai kearifan lokal yang ada maka harus diambil tindakan tegas dari pemerintah maupun pihak yang berwenang, dengan cara demikian masyarakat di Desa Kolontobo rasa memiliki dan bertanggung jawab dengan nilai kearifan lokal, dan menjadi generasi yang selalu siap menghadapi tantangan global.

Maka sebagai masyarakat harus tetap memperhatikan dan mempertahankan sistem-sistem sosial, perkembangan zaman yang disebabkan pengaruh globalisasi yang mewarnai seluruh ativitas masyarakat, sebagai masyarakat bagian dari warga dunia perlu menyikapi dan memanfaatkan secara baik-baik hal yang terdapat dalam globalisasi sesuai dengan harapan dan tujuan hidup.

Nilai-nilai kearifan lokal perlu memperkuat daya tahan dalam menghadapi gempurnya globalisasi, perlu adanya inisiatif dari seluruh elemen masyarakat yang sadar akan bahanya globalisasi terhadap nilai-nilai kearifan lokal, masyarakat kini dihadapkan dengan adanya krisis identitas. Globalisasi harus disikapi dengan bijaksana karena didalamnya proses globalisasi juga membawa dampak serta pengaruh baik juga dalam kemajuan peradapn manusia, namun pelestarian kearifan lokal memerlukan strategi untuk mempertahankan kearifan lokal di Desa Kolontobo yakni adanya kesadaran pada masyarakat untuk memperbaiki diri dan mampu menyaring hal-hal baru yang bawa oleh perkembangan globalisasi.

Serta pembangunan jati diri adalah salah satu strategi untuk mempertahankan kearifan lokal dalam melawan globalisasi pada masyarakat saat ini, pembangunan jati diri pada masyarakat juga dapat memperkuat identitas kearifan lokal untuk tetap menjalankan nilai-nilai yang dimiliki oleh nenek moyang sejak dahulu, dengan cara menanamkan nilai-nilai kearifan lokal sejak dini kepada generasi muda lewat pendidikan non formal. Proses globalisasi memang tidak dapat dihindari seluruh masyarakat dunia, globalisasi harus berkembang sejalan dengan pembangunan nilai-nilai kearifan lokal sebagai dasar pijakan masyarakat dalam menjalankan kehidupannya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal merupakan hal sangat penting dalam mengikat dan mempererat kesatuan dan persatuan dalam kehidupan bermasyarakat, kearifan lokal dapat dijadikan sarana dalam pengendalian sikap, perilaku, perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat ini keberadaan kearifan lokal hanya sebatas pengetahuan saja dimana masyarakat kurang memahami sehingga dampaknya kearifan lokal mengalami pergeseran dengan perubahan zaman. Globalisasi sebagai gejala perubahan di masyarakat yang melanda seluruh bangsa dan dianggap sebagai ancaman dan tantangan terhadap integritas suatu bangsa, kearifan lokal tidak terlepas dari pengaruh globalisasi ini sehingga kearifan lokal harus tetap hidup dan dapat mengikuti perkembangan zaman, maka sebagai masyarakat tetap memperhatikan sistem-sistem sosial, serta harus menyikapi dan memanfaatkan secara baik-baik hal yang terdapat dalam globalisasi sesuai dengan harapan dan tujuan hidup.

Nilai-nilai lokal perlu memperkuat daya tahan dalam menghadapi gempurnya globalisasi, perlu adanya inisiatif dari seluruh elemen masyarakat yang sadar akan bahannya globalisasi terhadap nilai-nilai kearifan lokal, masyarakat kini dihadapkan dengan adanya krisis identitas, globalisasi harus disikapi dengan bijaksana karena didalamnya proses globalisasi juga membawa dampak serta pengaruh baik dalam kemajuan peradapan manusia.

Dengan ini saya menyampaikan saran sebagai harapan yang ingin dicapai dan menjadi bahan pertimbangan di masa yang akan datang, untuk masyarakat, umum masyarakat dapat memberikan kontribusi dan kepedulian dalam poses pengembangan kearifan lokal di Desa Kolontobo, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata, sehingga tidak pudar dengan adanya perkembangan globalisasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abudlah, 2017. *Bebagai metodologi dalam penelitian*. Samata Gowa. Gunadarma Imu.
- Arfani, Riza. 2004. *Globalisasi dan implikasinya*. Universitas Gajdah Mada Yogyakarta.
- Hardani, 2020. *Penelitian kualitatif dan kuantitatif* (hlm 120) Mataram: Cv pustaka ilmu grup.
- Hermaawanto, Ariesan.2020. *Globalisasi revolusi digital dan lokalitas*,Yogyakarta: LLPM Press.

Handini, Retno. 2019. *Berpetualang Ke Lembata*, Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.

Murdiyanto, Eko.2020. *Penelitian Kualitatif* (53-76). Yogyakarta:UPN Veteran Yogyakarta Press.

Maiwan, Muhammad. 2014. *Memahami politik globalisasi dan pengaruhnya dalam tata dunia baru antara peluang dan tantangan* (vol 7, No 1), Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Maryani, Dedeh. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*.Yogyakarta: Grup penerbit Cv Budi Utama.

Nahak, Hildigradis. 2019. *Upaya melestarikan budaya Indonesia di era globalisasi* (vol 5, No 1 tahun 2019), Kupang. Universitas Nusa Cendana.

Njatijani, Rinitami. 2018. *Kearifan lokal dalam perspektif budaya kota*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.

Rahmadian, Akbar. 2022. *Peran Pancasila di era Globalisasi* ( vol 4, No 3 2022),Surakarta.Universitas sebelas Maret Surakarta.

Suharti, 2009. *Kajian kearifan lokal masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan*, Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Suprijanto, Agus. 2011. *Peran globalisasi ekonomi terhadap perekonomian Indonesia*, ( vol 1 No 2 2011) Semarang. Universitas PGRI Semarang.

Tejokusumo, Bambang. 2014. *Dinamika masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial* (vol3, No 1), Malang.Universitas negeri Malang.

Yunus, Rasid. 2014. *Nilai-nilai Kearifan lokal sebagai penguat karakter bangsa*, Yogyakarta, DEEPUBLISH ( Grup penerbit Cv Budi Utama).